

The Application of Inquiry and Talking Stick Model With Audiovisual Media to Improve The Quality of Social Studies IntrucSIONal

Afrilaika Purnamasari

SDN Balangan
fekarhamdan92@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

This research aims to increase the quality of social science learning process through inquiry and talking stick with audiovisual media. The study was an action research consisted of three cycle. Each cycle consisted of one session. Each cycle consisted of stages: planning, observation, implementation, and reflection. Data collection techniques were nontest and test. Data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The result of the research shows the teacher's skill in the first cycle scored 27 (good category), the second cycle scored 32 (good category), and the third category scored 36 (excellent category). The average in student's activity first cycle scored 23,83 (fair category), second cycle scored 28,06 (good category), third cycle scored 33,12 (excellent category). Percentage of the learning outcomes in the first cycle is 56,25%, the second cycle is 72,92%, and the third cycle is 81,25%. The conclusion of this research is by aplication inquiry and talking stick model with audiovisual media can improve the quality of the social studies instrucSIONal of the students frouth grade in SDN Balangan.

Keyword: Audiovisual; instrucSIONal; inquiry; quality; talking stick

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan *Talking Stick* dengan media audiovisual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes dan tes. Teknik analisis data terdiri dari kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada ketrampilan guru siklus I memperoleh skor 27 (baik), siklus II memperoleh skor 32 (baik), siklus III memperoleh skor 36 (sangat baik). Pada aktivitas siswa rata-rata skor siklus I yaitu 23,83 (cukup baik), siklus II yaitu 28,06 (baik), siklus III yaitu 33,12 (sangat baik). Hasil presentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 56,25%, siklus II sebesar 72,92%, siklus III Sebesar 81,25%. Simpulan hasil penelitian ini bahwa dengan model Inkuiri dan *Talking Stick* dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Balangan.

Kata kunci: Audiovisual; Inkuiri; Kualitas; Pembelajaran; *Talking Stick*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang terjadi di mana semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi sampai akhir hayat (Arief S. Sadiman, 2010: 2). Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun perubahan yang menyangkut perubahan nilai dan sikap.

Sedangkan Kokasih (dalam Susanto, 2014:35) mengatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan ketrampilan siswa agar menjadi manusia yang mampu memasyarakat (*civic-community*).

Hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru kelas IV di SDN Balangan terhadap pembelajaran IPS masih dijumpai kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut ialah guru saat menjelaskan cenderung menonjol, permasalahan tersebut masuk kedalam ketrampilan gurudalam menjelaskan dan bertanya masih sangat kurang, guru kurang memberi motivasi dan penguatan. Dalam hal ini ketrampilan guru membuka pelajaran dan ketrampilan dalam memberi penguatan kepada siswa belum optimal, guru belum mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, dalam hal ini ketrampilan mengadakan variasi guru terlihat sangat kurang.

Selain itu dalam observasi peneliti juga menemukan masalah tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu siswa kurang memperhatikan dan kurangnya motivasi sehingga aktivitas siswa dalam *visual activities* dan *emotional activities* kurang optimal, siswa kurang antusias dalam menanggapi pertanyaan sehingga aktivitas siswa dalam *mental activities*, *motor activities*, *oral activities* dan *listening activities* kurang optimal.

Permasalahan yang muncul tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS di SDN Balangan kurang maksimal. Dari hasil analisis data nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN Balangan pada semester 1 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS tersebut, perlu sekali ditingkatkan kualitas pembelajarannya. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa muatan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Balangan perlu segera diatasi. Dengan analisis diatas untuk memperbaiki mutu pembelajaran akan menerapkan model Inkuiri dan *Talking Stick* berbantuan audiovisual.

Menurut Kunandar (dalam Shoimin, 2014:85) menyatakan bahwa pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Sedangkan menurut Suprijono (2013:109) model *Talking Stick* adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Untuk meningkatkan konsentrasi, minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran, maka peneliti menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran. Menurut Rohman dan Amri (2013:156) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Peneliti yang dianggap relevan dengan peneliti ini, antara lain peneliti yang dilakukan oleh Komang Ary Trisnadewi, I Wayan Darsana, I Komang Ngurah Wiyasa (2014), Endah Hendarwati (2013), Dewa Ayu Dwi Destri Antari, I Komang Ngurah Wiyasa, I Wyn. Rinda Suardika (2014).

Maka peneliti akan mengkaji masalah dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Inkuiri dan *Talking Stick* Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Balangan.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus, setiap siklus satu kali pertemuan. Prosedur menurut Arikunto (2014:16) yaitu : (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Subyek peneliti adalah guru dan siswa kelas IV sebanyak 18 siswa. Variable peneliti ini adalah ketrampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan *Talking Stick* berbantuan media audiovisual, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan *Talking Stick* berbantuan media audiovisual, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Balangan dalam pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan *Talking Stick* berbantuan media audiovisual. Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, data dokumen, angket dan catatan lapangan.

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui teknik tes dan teknik non tes. Tes dalam penelitian berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam mencapai indikator pembelajaran. Sedangkan teknik non tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, angket dan catatan lapangan.

Pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Balangan dengan indikator sebagai berikut :

- Ketrampilan guru meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($28 \leq \text{skor} < 37$)
- Aktivitas siswa meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($28 \leq \text{skor} < 37$)
- Hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan belajar ≥ 66 dan ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi pada pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dijabarkan sebagai berikut :

- Ketrampilan Guru

Tabel 1. Peningkatan Ketrampilan Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| No | Indikator Ketrampilan Guru | Perolehan Skor | | |
|----|---|----------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1 | Menyiapkan siswa untuk melakuakn pembelajaran | 2 | 4 | 4 |
| 2 | Melakukan apsersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran | 2 | 2 | 2 |
| 3 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok | 3 | 3 | 4 |
| 4 | Meminta siswa memperhatikan video yang diputar | 2 | 3 | 4 |
| 5 | Membagi lembar kerja siswa berkelompok | 3 | 4 | 4 |
| 6 | Menmberi tugas kepada siswa secara kelompok | 4 | 4 | 4 |
| 7 | Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya | 3 | 3 | 3 |
| 8 | Menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa | 2 | 3 | 3 |
| 9 | Memberikan reward dan motivasi kepada siswa | 2 | 2 | 4 |
| 10 | Memberikan evaluasi | 4 | 4 | 4 |
| | Jumlah skor yang diperoleh | 27 | 32 | 36 |
| | Rata-rata skor | 2,7 | 3,2 | 3,6 |

Presentase (%) 67,5% 80% 90%

Berdasarkan diagram 1 ketrampilan guru menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklusnya. Peningkatan ketrampilan guru dari siklus I ke siklus II naik 12,5%. Sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami kenaikan sebesar 10%. Ketrampilan guru pada siklus I termasuk dalam kategori baik, pada siklus II termasuk kategori baik dan pada siklus III termasuk pada kategori sangat baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan. Menurut Turney dalam Mulyasa (2013:69) mengungkapkan 8 ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

2) Aktivitas Siswa

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| No | Indikator | Perolehan Skor | | |
|----|--|----------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1 | Menyiapkan diri untuk melakukan pembelajaran | 106 | 159 | 181 |
| 2 | Mendengarkan arahan guru | 109 | 142 | 156 |
| 3 | Membuat kelompok | 141 | 151 | 165 |
| 4 | Memperhatikan video | 119 | 136 | 161 |
| 5 | Menerima lembar kerja siswa | 95 | 127 | 150 |
| 6 | Mengerjakan tugas secara kelompok | 127 | 139 | 162 |
| 7 | Siswa mengemukakan pendapat | 90 | 111 | 147 |
| 8 | Menyimpulkan hasil diskusi | 105 | 115 | 140 |
| 9 | Memberikan reward dan motivasi | 102 | 107 | 152 |
| 10 | Mengerjakan evaluasi | 150 | 160 | 180 |
| | Jumlah skor yang diperoleh | 1144 | 1347 | 1590 |
| | Rata-rata skor total | 23,83 | 28,06 | 33,12 |
| | Rata-rata skor | 2,38 | 2,80 | 3,31 |
| | Presentase (%) | 59,57% | 70,15% | 82,80% |

Aktivitas siswa dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan pada setiap siklus yaitu pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,58%. Sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 12,65%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I masuk kategori cukup baik, pada siklus II masuk kategori baik dan pada siklus III masuk kategori sangat baik.

Dilihat dari permasalahan tersebut, peneliti memilih indikator aktivitas siswa yang akan diamati, yaitu menyiapkan diri untuk melakukan pembelajaran, mendengarkan arahan guru, membuat kelompok kecil, memperhatikan video, menerima lembar kerja siswa, mengerjakan tugas secara berkelompok, mengemukakan pendapat kelompok, menyimpulkan hasil diskusi bersama guru, mengapresiasi reward dan motivasi dari guru, mengerjakan evaluasi.

Guru yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komperhensif (Hamalik, 2011:93). Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan murid dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar dengan tepat. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat. Diedrich dalam Sardiman (2011:101) membuat suatu daftar yang berisi kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, emotional activities*.

3) Hasil Belajar

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| No | Sumber Data | Prasiklus | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----|-------------------------------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1 | Nilai Terendah | 41 | 46 | 50 | 60 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 89 | 90 | 93 | 95 |
| 3 | Nilai Rata-rata | 63,42 | 69,50 | 73,68 | 80,15 |
| 4 | Presentase ketuntasan belajar | 31,25% | 56,25% | 72,92% | 81,25% |

Hasil belajar siswa di setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 25%. pada siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 16,67%, sedangkan pada siklus II ke siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 8,33%.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i, 2011:85). Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Djamarah (2010:105) untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Pandangan lain tentang model Inkuiri dan *Talking Stick* dengan media audiovisual yang relevan dengan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sesuai dengan substansi yang diteliti. Peneliti yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Ary Trisnadewi, I Wayan Darsana, I Komang Ngurah Wiyasa dengan judul "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No.3 Tibubeneng Kuta Utara" menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar IPS meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Dwi Destri Antari, I Komang Ngurah Wiyasa, I Wyn. Rinda Suardika dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri Jurisprudensial* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring" menyimpulkan bahwa model tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muawanah dengan judul "Penerapan Model *Talking Stick* Dengan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi" menyimpulkan bahwa penggunaan model *talking stick* dan media visual dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang menunjukkan keberhasilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Endah Hendarwati dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delunggu Pada Pelajaran IPS" menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dan hasil belajar termasuk dalam kategori baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, I Nengah Kunder, dan Yusdin Gagaramusu dengan judul "Penerapan Metode *Talking Stick* Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV di SDN 2 Posona" menyimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 2 Posona.

Penelitian yang dilakukan oleh Narni Lestari Dewi, Nyoman Dantes, dan I Wayan Sadia yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA" menyimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan pada hasil belajar IPA siswa. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Peri, I Nengah Suadnyana dan Siti Zulaikha yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Melalui Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SD Gugus 6 Batubulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahril Sitorus yang berjudul “Peningkatan Ketrampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Inkuiri Siswa Kelas IV SD Negeri 106816 MARINDAL II Kecamatan Patumbak” menyimpulkan dengan penggunaan pendekatan inkuiri dapat lebih meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Nanik Dwidayani, Charles Kapile, dan Abdul Hamid dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Inpers Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara” menyimpulkan bahwa dengan model tersebut hasil belajar siswa meningkat. Penelitian dari Risa Umami, Marungkil Pasaribu, dan Amran Rere dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD INpers Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara” menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa terjadi peningkatan ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Balangan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Inkuiri dan *Talking Stick* berbantuan Audiovisual merupakan salah satu sarana alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: ketrampilan guru pada setiap siklusnya meningkat dan pada siklus terakhir ketrampilan guru memperoleh kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,6. Pada aktivitas siswa memperoleh kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,31. Sedangkan pada hasil belajar siswa secara klasikal pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dan pada siklus terakhir hasil belajar siswa sudah melebihi indikator yang telah di tetapkan yaitu ≥ 66 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 80\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, Dewa Ayu Dwi Destari, I Komang Ngurah Wiyasa, dan I Wyn. Rinda Suardika. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kela V SD Gugus V Tampaksiring*. Vol.2 No.1.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Dewi, Nyoman Dantes, dan I Wayan Sadia. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA*. Vol.3
- Djamarah, Syaiful Vahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwidayani, Ni Kadek Nanik, Charles Kapile dan Abdul Hamid. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Inpers Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Manuju Utara*. Vol.3 No.2 (53-61)
- Hamalik Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrawati, Endah. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delunggu Pada Pelajaran IPS*. Vol.2 No.1 (59-70)
- Muawanah. 2014. *Penerapan model Talking Stick dengan media visual dalam pembelajaran ips materi perkembangan teknologi*. Vol16 No.2 (59-66)
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Peri, I Made, I Nengah Suadnyana dan Siti Zulaikha. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Melalui Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SD Gugus 6 Batubulan*. Vo.2 No.1
- Rifa'l Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sitorus, Syahril. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Inkuiri Siswa Kelas IV SD Negeri 106916 MARINDAL II Kecamatan Patumbak*. Vol:003 No:12 (1-15)
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media.
- Trisnadewi, Komang Ary, I Wayan Darsana, dan I Komang Ngurah Wiyasa. 2014. *Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No.3 Tibubeneng Kuta Utara*. Vol:2 No:1.
- Umami, Risa Marungkil Pasaribu, dan Amran Rede. 2013. *Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpers Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara*. Vo.3 No.2 (157-166)
- Wahyuni, I Nengah Kundera, dan Yusdin Gagaramusu. 2013. *Penerapan model Talking Stick meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN 2 Posona*. Vol.1 No.1 (64-76)